

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata “motif” dan dapat diartikan sebagai kekuatan yang melekat pada diri seseorang yang membuatnya bertindak atau berbuat. Motivasi dapat diartikan sebagai keadaan internal yang dapat diaktifkan pada saat tertentu, terutama ketika kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan mendesak. Sebelum kita membahas konsep motivasi, mari kita lihat dan kenali terlebih dahulu kata motivasi. Motivasi adalah segala sesuatu yang memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, motivasi adalah suatu dorongan yang disebabkan oleh rangsangan internal atau eksternal yang membuat seseorang ingin mengubah suatu perilaku atau aktivitas tertentu menjadi lebih baik dari keadaan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong masyarakat melakukan kegiatan berdasarkan pemuasan kebutuhan, menentukan tujuan yang ingin dicapai dan memutuskan tindakan apa yang akan dilakukan.¹

¹ Feby Famela Iffah, Skripsi: “Perbedaan Motivasi dan Prestasi Belajar antara Mahasiswa Penglaju dan Mahasiswa Kos pada Mahasiswa

Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai meningkatnya kecenderungan seseorang melakukan sesuatu untuk memperoleh satu atau lebih hasil. A. W. Bernard mendefinisikan motivasi sebagai fenomena yang melibatkan rangsangan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah upaya untuk memperluas atau menciptakan suatu gerakan menuju suatu tujuan.²

Abraham Maslow mendefinisikan motivasi sebagai sesuatu yang tetap, tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan kompleks, yang pada dasarnya merupakan ciri universal dari setiap aktivitas suatu organisme.³ Dari beberapa definisi motivasi di atas singkatnya, motivasi pada hakikatnya adalah upaya untuk mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk kegiatan pendidikan.

Ketika membahas motivasi, kita sering menjumpai beberapa istilah psikolog yang mendefinisikan motivasi sebagai proses pengaktifan internal, memandu, dan menopang perilaku dari waktu ke waktu. Sederhananya, motivasi adalah apa yang mendorong seseorang maju,

Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta". (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h. 23

² Cut Haliza Chairunnisa, Skripsi: "*Perbedaan Motivasi dan hasil Belajar Matematika Siswa yang Diajar dengan Media Video Pembelajaran dan Alat Peraga pada Materi Transformasi Geometri Kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal T.A 2020/2021*". (Medan: UIN Sumatera Utara, 2021), h. 30.

³ Muhfizar, dkk, *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), h. 117

menentukan ke mana seseorang ingin pergi, dan mencapai tujuan yang seseorang butuhkan untuk kemajuan diri seseorang. Motivasi berbeda-beda intensitas dan arahnya tergantung bagaimana individu bereaksi dan mampu mempertahankan motivasi tersebut dalam dirinya.⁴

Motivasi tidak hanya berperan penting dalam usaha bagaimana cara siswa mampu membawa diri untuk terlibat dalam kegiatan akademis yang ada di sekolah, tetapi juga dalam menentukan seberapa banyak siswa dapat mempelajari setiap kegiatan yang mereka lakukan atau mendapatkan informasi yang mereka harapkan. Siswa yang tertarik mempelajari sesuatu menggunakan proses kognitif tingkat tinggi untuk mempelajarinya dan untuk mempelajari serta menyimpan lebih banyak informasi. Siswa yang tertarik mempelajari sesuatu menggunakan proses kognitif tingkat tinggi untuk mempelajarinya dan untuk mempelajari serta menyimpan lebih banyak informasi. Peserta didik cenderung lebih memilih memindahkan pembelajaran mereka ke situasi yang baru yang membuat peserta didik merasa nyaman dalam melakukannya. Motivasi dapat berupa ciri-ciri kepribadian yang menyiratkan bahwa orang mempunyai minat dan bakat yang bertahan lama dan stabil seperti

⁴ Suci Anugrah, Skripsi: “Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Etnis Tionghoa dan Melayu di SMAN 1 Bengkalis”. (Skripsi: Universitas Islam Riau, 2019)

keinginan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, seperti pendidikan, olahraga, dan kegiatan sosial yang ada. Motivasi juga dapat berasal dari karakteristik intrinsik, yaitu tugas yang berasal dari luar individu.⁵

Menurut Ellis Jensen, motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan-kegiatan seperti:⁶

- 1) Menanamkan keyakinan positif pada diri siswa tentang kemampuannya agar lebih semangat dalam belajar.
- 2) Menjaga lingkungan belajar yang aman secara fisik dan emosional sehingga siswa dapat fokus belajar;
- 3) Menandai keberhasilan dan prestasi siswa dengan kegembiraan dan perayaan, serta penghargaan dan hadiah untuk memotivasi siswa agar tetap bertahan dan berkembang;
- 4) Memberikan harapan keberhasilan akademik dan mendorong mereka untuk serius dalam belajar.
- 5) Menghadapi situasi psikologis siswa, yaitu guru menciptakan situasi belajar yang nyaman dan menyenangkan;
- 6) Meningkatkan frekuensi pemberian umpan balik kepada siswa.
- 7) Berbagi pengalaman dan kisah sukses kepada siswa.

⁵ Ibid

⁶ M. Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 62.

- 8) Melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan segenap potensi dan kecerdasannya.
- 9) Mendorong dan membekali siswa dengan hubungan sosial yang positif.

2. Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar berarti proses, cara atau tindakan menjadikan seseorang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 20 adalah proses interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Gagne, mengajar atau belajar adalah suatu sistem yang dirancang untuk menunjang proses belajar peserta didik, serangkaian kegiatan yang dirancang dan diselenggarakan untuk mempengaruhi dan mendukung proses belajar internal peserta didik.⁷

Perintah menuntut ilmu dan menuntut ilmu tertuang dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq (96) : (1-5) berikut.

⁷ Cut Haliza Chairunnisa, Skripsi: *“Perbedaan Motivasi dan hasil Belajar Matematika Siswa yang Diajar dengan Media Video Pembelajaran dan Alat Peraga pada Materi Transformasi Geometri Kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal T.A 2020/2021”*. (Medan: UIN Sumatera Utara, 2021), h. 34.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
 يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, maka Tuhanmu Maha Pemurah. (4) Siapa yang mengajari orang cara menggunakan pena. (5) Dia mengajari manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menyuruh manusia belajar mencari ilmu agar dapat mengetahui apa yang belum diketahuinya.

Tugas siswa adalah belajar, dan pembelajaran melibatkan interaksi dengan lingkungan. Menurut Slamet, belajar adalah proses individu berusaha mencapai perubahan-perubahan baru dalam tingkah lakunya secara menyeluruh sebagai hasil pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya. Lebih lanjut Winkel dalam Liyanto berpendapat bahwa belajar adalah suatu kegiatan mental dan psikologis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan, interaksi seseorang dengan lingkungan menyebabkan perubahan perilakunya.⁹

⁸ Departemen Agama RI, Jakarta.

⁹ Yulia Fernanda, Skripsi: “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua di Kelas V MI Al-Islam Kota Bengkulu”. (IAIN Bengkulu, 2012), h.14-15

Tujuan pembelajaran umum menggambarkan seperti apa perilaku itu nantinya dipelajari atau dapat dilakukan siswa setelah belajar, dan memberikan konteks di mana perilaku tersebut terjadi. Tujuan pembelajaran yang khas memiliki tiga persyaratan dasar:

- 1) Harus terukur, yaitu menggambarkan perilaku siswa untuk dilakukan secara langsung dan dapat diamati.
- 2) Menunjukkan apa yang siswa dapat selesaikan.
- 3) Menetapkan konteks di mana perilaku tersebut terjadi untuk membuat perilaku berfungsi.¹⁰

Menurut Gagne, komponen tujuan pembelajaran dibagi menjadi lima kategori: kemampuan intelektual, kemampuan kognitif, informasi verbal, sikap, dan kemampuan psikomotorik.¹¹

Berdasarkan pendapat ahli di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungannya, karena pengertian belajar berbeda-beda tetapi hakikatnya sama. Mempengaruhi perubahan dalam hidup mereka. Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena belajar adalah suatu proses sedangkan hasil belajar adalah hasil dari proses belajar.

¹⁰ Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 86

¹¹ Ibid, h. 103

Di sisi lain, Mustakim Psikologi Pendidikan menambahkan, ada beberapa faktor psikologis yang terutama mempengaruhi proses pembelajaran, seperti kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat siswa.¹²

1) Kecerdasan/Inteligensi Siswa

Kecerdasan secara umum didefinisikan sebagai kemampuan dalam merespons rangsangan dan beradaptasi secara tepat terhadap lingkungan.

2) Motivasi

Motivasi merupakan faktor yang memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi berfungsi dalam diri individu sebagai suatu proses yang bertindak, mendorong, mengarahkan, dan menjaga agar tindakan tetap berjalan. Motivasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah segala sesuatu yang muncul dari dalam diri seseorang dan mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar individu dan mempengaruhi kemauan belajar.

¹² Cut Haliza Chairunnisa, Skripsi: *“Perbedaan Motivasi dan hasil Belajar Matematika Siswa yang Diajar dengan Media Video Pembelajaran dan Alat Peraga pada Materi Transformasi Geometri Kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal T.A 2020/2021”*. (Medan: UIN Sumatera Utara, 2021), h. 35

3) Minat

Minat sama dengan kecerdasan dan motivasi, keduanya mempengaruhi aktivitas belajar. Oleh karena itu, dalam situasi pembelajaran di kelas, guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar mereka tertarik terhadap materi pelajaran yang akan ditemui atau dipelajarinya.

3. Motivasi Belajar

a. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi belajar juga menjadi faktor penting, hal ini juga menentukan efektivitas proses pembelajaran. Ketika ada faktor pendorong, keinginan untuk belajar, siswa belajar lebih efektif. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila mempunyai keinginan untuk belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal siswa untuk melakukan suatu proses belajar guna memperbaiki perilakunya, dan dihasilkan beberapa indikator serta faktor yang mendukung proses tersebut. Keinginan dan harapan untuk sukses, keinginan dan kebutuhan untuk belajar, keinginan dan keinginan untuk masa depan, rasa hormat terhadap pembelajaran, dan lingkungan yang kondusif untuk belajar.¹³

¹³ Ibid

Menurut Sadirman A.M., motivasi belajar pada hakekatnya merupakan faktor psikologis non-intelektual. Peran uniknya adalah untuk meningkatkan semangat belajar mereka dan membuat mereka merasa senang dan antusias. Menurut Uno, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal siswa yang sedang belajar untuk mengubah perilakunya.¹⁴

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Teori belajar menyatakan bahwa orang yang menyadari pola pikirannya akan dapat mengontrol motivasi dan perilakunya. Ada dua tipe jenis motivasi menurut para ahli yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah segala hal dan situasi yang muncul dari dalam diri untuk mendorong perilaku belajar. Misalnya, seorang siswa mungkin menyukai mata pelajaran tersebut dan belajar keras untuk ujian.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan suatu kondisi yang berasal dari luar individu dan memberikan kontribusi terhadap kinerja kegiatan belajar. Motivasi ekstrinsik dapat diartikan sebagai

¹⁴ Luthfi Huriyanti dan Hastri Rosiyanti, "Perbedaan Motivasi Belajar Matematika Siswa Setelah Menggunakan Strategi Pembelajaran *Quick On The Draw*". Jurnal Pendidikan Matematika: Universitas Muhammadiyah Jakarta, Vol 3. No 1, 2017, h. 67

penghargaan dan hukuman. Misalnya, seorang siswa mungkin belajar keras untuk ujian dengan tujuan mendapatkan nilai bagus dalam mata pelajaran tersebut. Perspektif ilmu perilaku menekankan pentingnya motivasi ekstrinsik dalam berprestasi, sedangkan pendekatan humaniora dan kognitif menekankan pentingnya motivasi intrinsik dalam berprestasi.¹⁵

c. Fungsi Motivasi

Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam belajar. Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat dan jelas dalam proses belajar, akan lebih besar kemungkinannya untuk bertahan dan berhasil. Semakin tepat motivasi yang diberikan maka pembelajaran akan semakin berhasil. Oleh karena itu, motivasi selalu menentukan intensitas usaha belajar siswa. Fungsi motivasi dalam belajar yaitu:¹⁶

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini memiliki arti memberikan

¹⁵ Tio Setyo Budi, Poerwanti Hadi Pratiwi, *Perbedaan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Pakem ditinjau dari Jalur Masuk Tahun Ajaran 2018/2019*, (Jurnal Pendidikan Sosiologi; Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), h. 4-5

¹⁶ Fery Nur Indahsari, Skripsi: “*Perbedaan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Praktik antara Kelas XI dan Kelas XII Siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta*”. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. 16

penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan oleh peserta didik.

- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisipkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selain itu ada juga fungsi lain yaitu, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.¹⁷

d. Tujuan Motivasi Belajar

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah

¹⁷ Luthfi Huriyanti dan Hastri Rosiyanti, “Perbedaan Motivasi Belajar Matematika Siswa Setelah Menggunakan Strategi Pembelajaran *Quick On The Draw*”. Jurnal Pendidikan Matematika: Universitas Muhammadiyah Jakarta, Vol 3. No 1, 2017, h. 31-32

seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat diperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh; seorang guru memberikan pujian kepada siswa yang maju kedepan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika dipapan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada diri sendiri; disamping itu timbul keberanian sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju kedepan kelas.¹⁸ Dari contoh tersebut dapat dikatakan bahwa siswa didorong oleh seseorang untuk melakukan kegiatan belajarnya. Motivasi adalah kekuatan pendorong dasar pembelajaran.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan aspek psikologis yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:¹⁹

¹⁸ Abdur Rosyid Ibrahim, Skripsi: *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Musyrif dan Musyrifah Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), h. 20

¹⁹ Ibid, h. 14-15

- 1) Cita-cita, yakni suatu target yang ingin dicapai. Target diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang.
- 2) Kemampuan belajar, yakni setiap peserta didik memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda. Hal ini dapat diukur melalui taraf perkembangan berfikir peserta didik, dimana peserta didik yang merasa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, maka akan mendorong dirinya berbuat sesuatu untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Kondisi peserta didik, yakni kondisi dapat diketahui dari kondisi fisik dan kondisi psikologis. Kondisi fisik yang terlalu berat dapat menurunkan semangat peserta didik dalam belajar.
- 4) Kondisi lingkungan, yakni unsur yang datang dari luar diri peserta didik yaitu, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana perlu ditata dan dikelola agar dapat menyenangkan dan membuat peserta didik merasa tertarik dan nyaman untuk belajar.
- 5) Unsur-unsur dinamis belajar, yakni unsur yang keberadaannya didalam proses belajar yang tidak stabil, kadang kuat, kadang lemah, bahkan

terkadang hilang sama sekali. Contohnya gairah belajar, emosi peserta didik dan lain-lain.

- 6) Upaya guru membelajarkan peserta didik, yakni usaha guru dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan peserta didik mulai dari materi, cara menyampaikan, media yang digunakan, menarik perhatian dan mengevaluasi prestasi belajar.

f. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno, indikator motivasi belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:²⁰

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan belajar dengan baik.

4. Matematika

Matematika adalah bidang ilmu global. Dia hidup di dunia tanpa batas. Tidak ada negara yang menyangkal keberadaannya, dan tidak ada agama yang melarang

²⁰ Silvani Ali, Usman Moonti, Irwan Yantu, *Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Bulanggo Utara Kabupaten Bone Bolango*, (Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional: Universitas Negeri Gorontalo, Vol. 8, No. 2, 2022), h. 1557

studinya. Dia tidak ingin berpolitik dan tidak ingin dipolitisasi. Kehadiran matematika di dunia sangat diperlukan karena tidak ada aktivitas/perilaku manusia yang lepas dari matematika dan kehidupan terus berkembang sesuai tuntutan kebutuhan manusia. Matematika telah menjadi ratu dan pelayan ilmu-ilmu lainnya.²¹

Matematika merupakan ilmu yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik secara umum maupun khusus. Matematika sering digunakan dalam transaksi perdagangan dan pertukangan. Matematika berlaku untuk hampir setiap aspek kehidupan. Inilah sebabnya mengapa matematika disebut ratunya ilmu pengetahuan. Matematika juga mempunyai banyak keunggulan dibandingkan ilmu-ilmu lainnya. Selain fleksibel dan dinamis, matematika juga selalu mampu mengikuti perkembangan zaman. Apalagi sekarang kita hidup di zaman dimana anda bisa melakukan apa saja dengan komputer. Matematika adalah salah satu bahasa pemrograman yang paling efektif dan efisien.²²

²¹ Kamarullah, *Pendidikan Matematika di Sekolah Kita*, (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, Vol. 1, No. 1, 2017), h. 22

²² Sugiyanti, *Peningkatan Hasil Belajar Membuat Skets Grafik Fungsi Aljabar Sederhana pada Sistem Koordinat Kartesius Melalui Metode Kooperatif Learning Jigsaw pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 6 Sukoharjo Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Jurnal: SMP Negeri 6 Sukoharjo, 2018), h.180

Matematika adalah ilmu yang mempelajari struktur abstrak dan pola hubungan di dalamnya. Daines mengatakan matematika adalah seni dan sains yang kreatif. Oleh karena itu, matematika harus dipelajari dan diajarkan sebagai suatu seni. Kitcher, di sisi lain, lebih fokus pada elemen matematika dari aktivitas tersebut. Sejalan dengan dua pandangan di atas, Sujono mengemukakan beberapa konsep matematika. Di atas segalanya, matematika didefinisikan sebagai bidang pengetahuan yang terorganisir secara tepat dan sistematis. Selain itu, matematika adalah ilmu tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan penalaran logis dan bilangan. Bahkan, ia mendefinisikan matematika sebagai ilmu tambahan untuk menafsirkan ide-ide dan kesimpulan yang berbeda.²³

Menurut James dan James yang dikutip Suherman, matematika adalah ilmu logika yang berhubungan dengan bentuk, komposisi, besaran, dan banyak konsep yang saling terkait, dan terbagi menjadi tiga cabang: aljabar, analisis, dan geometri. Di sisi lain, menurut Johnson dan Myklebust yang dikutip Abdurrahman, matematika adalah bahasa simbolik yang fungsi praktisnya mengungkapkan

²³ Ibid, h. 181

hubungan kuantitatif dan spasial, serta fungsi teoritisnya memudahkan berpikir.²⁴

5. Kurikulum 2013

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah bagi pemangku kepentingan secara langsung maupun tidak langsung, seperti guru, kepala sekolah, penasihat, orang tua, masyarakat setempat, dan siswa itu sendiri, dan sangat berbeda dengan penerapan kurikulum 2013. Masih banyak kendala pada kurikulum sebelumnya yang berdampak signifikan terhadap hasil pembelajaran dari segi media yang digunakan, penilaian pada kurikulum 2013 lebih kompleks dibandingkan kurikulum sebelumnya, begitu pula metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Itu tidak sesuai atau efektif dengan apa yang ingin disampaikan.²⁵

Prinsip utama Kurikulum 2013 yang paling mendasar adalah menekankan pada kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang autentik, menantang, dan bermakna bagi peserta didik, sehingga potensi dirinya dapat dikembangkan sesuai dengan

²⁴ Lestari S, Waluya B, Suyitno, H, *Analisis Kemampuan Keruangan dan Self Efficacy Peserta Didik dalam Model Pembelajaran Treffinger Berbasis Budaya Demak*, (Journal of Mathematics Education Research, Vol. 4, No. 2, 2015), h. 109

²⁵ Otang Kurniawan, Eddy Novlana, *Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan*, (Jurnal Primary Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 6, no. 2, 2017), h. 390

harapan Tujuan Pendidikan Nasional. Namun masih banyak guru yang belum mampu melaksanakan atau masih bingung melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013.²⁶

Kurikulum 2013 dirancang untuk mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki masa globalisasi yang penuh tantangan. Kurikulum 2013 berfokus pada peningkatan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skill* dan *soft skill* melalui sikap, keterampilan dan pengetahuan untuk menghadapi tantangan global yang semakin berkembang. Oleh karena itu, kita dapat melihat bahwa Kurikulum 2013 dikembangkan dengan menyeimbangkan *hard skill* dan *soft skill* melalui kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pedoman penyelenggaraan pendidikan untuk mengembangkan bidang pendidikan (pengetahuan, keterampilan, sikap) pada semua jenjang dan jalur pendidikan khususnya sekolah. Pada hakikatnya kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan berperilaku. Kompetensi yang harus diperoleh siswa harus diuraikan secara terukur

²⁶ Ibid

dalam bentuk hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.²⁷

Terbitnya kurikulum 2013 untuk semua satuan pendidikan dasar dan menengah, merupakan salah satu langkah sentral dan strategis dalam kerangka penguatan karakter menuju bangsa Indonesia yang madani. Kurikulum 2013 Kurikulum 2013 didesain berdasarkan pada budaya dan karakter bangsa, berbasis peradaban, dan berbasis pada kompetensi. Dengan demikian, Kurikulum 2013 diyakini mampu mendorong terwujudnya manusia Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warna Negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul pada masa depan.²⁸

Penerapan Kurikulum 2013 didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, termasuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, untuk menjamin proses pembelajaran di satuan pendidikan bersifat interaktif,

²⁷ Hadrianti Budiman, Rusyid Rasyid, Ridwan Idris, *Perbedaan Tingkat Pemahaman Matematika Peserta Didik Kelas VIII yang diajar Menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 di SMPN 1 dan SMPN 2 Marbo Kab. Takalar*, (Jurnal Matematika dan Pembelajaran; UIN Alauddin Makassar, 2017)

²⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Pemberian Bantuan Implementasi Kurikulum Tahun 2013*, 2013, h. 16.

menstimulasi, menyenangkan, menantang dan menjamin peserta didik dapat mencapai tujuan. menjadi motivasi. Siswa yang aktif berpartisipasi dan mengembangkan bakatnya, sportifitas, kreativitas dan kemandirian sesuai minat dan psikologis siswa. Untuk itu setiap satuan pengajaran melaksanakan rencana pembelajaran, menyelenggarakan proses pembelajaran, dan mengevaluasi proses pembelajaran guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas pencapaian kompetensi lulusan.²⁹

Kurikulum 2013 mempunyai beberapa karakteristik. Kurikulum 2013 secara umum mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:³⁰

- 1) Belajar tuntas, yaitu peserta didik tidak diperkenankan melanjutkan ke tahap berikutnya sampai dapat menyelesaikan tugas menurut tata cara yang benar,
 - 2) Penilaian nyata,
 - 3) Evaluasi berkelanjutan. Penilaian berlangsung sepanjang proses pembelajaran
 - 4) Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi.
- Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tertulis,

²⁹ Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

³⁰ Ina Magdalena, Maydanul Hifziah, Vira Nastita Aeni, *Analisis Perbedaan Antara Kurikulum KTSP dengan Kurikulum 2013 di SD Negeri Sampora II*, (Jurnal Pendidikan dan Sains; Universitas Muhammadiyah Tangerang, Vol. 2, No. 1, 2020)

lisan, produk, portofolio, untuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri.

5) Berdasarkan standar acuan.

Kurikulum 2013 dalam implementasinya menuntut siswa dalam menyelesaikan materi pelajaran agar lebih berperan aktif. Adapun guru hanya sebagai pelengkap ketika ada kekurangan-kekurangan yang dialami siswa, seperti aktif pada mata pelajaran matematika. Namun tidak semua guru mampu mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan baik, ada saja kendala-kendala yang dihadapi oleh guru ataupun siswa. Di samping itu, meningkatkan motivasi belajar siswa tidak dengan mudah, membuat siswa fokus secara keseluruhan di kelas belum bisa terlaksana secara merata. Apalagi merangsang motivasi belajar siswa dengan berbagai macam bentuk media yang belum sepenuhnya guru pahami dan kuasai. Guru tidak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum yang sedikit-sedikit berubah.³¹

6. Kurikulum Merdeka

Penerapan kurikulum merdeka belajar mendorong semua komponen satuan pendidik baik kepala sekolah, guru, staf tenaga kependidikan, dan siswa. Semua orang mulai bergerak dan memahami pengenalan kurikulum

³¹ Sri Harmonika, "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pelajaran PAI di SDN 3 Sapit". Jurnal Studi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 1 No. 2, 2022, h. 77.

merdeka belajar, khususnya implementasi kurikulum merdeka belajar bagi siswa. Untuk membantu guru mempraktikkan konsep merdeka belajar dan menjadikannya suatu kebiasaan di sekolah, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: Menyelenggarakan IHT bagi seluruh guru di lingkungan sekolah. Petugas sumber daya adalah seorang guru yang menjadi anggota komite pembelajaran. Mereka dilatih oleh pelatih khusus dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.³²

Merdeka belajar adalah sistem pendidikan yang membantu membangun kompetensi inti. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berencana memperkenalkan sistem merdeka belajar untuk memastikan seluruh masyarakat Indonesia memiliki akses terhadap pendidikan berkualitas. Sistem merdeka belajar diharapkan dapat memfasilitasi pembelajaran dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan serta mewujudkan pembelajaran yang berkualitas.³³

Kurikulum Merdeka memiliki konsep “merdeka belajar” yang berbeda dengan Kurikulum 2013, artinya sekolah, guru, dan siswa bebas berinovasi dan belajar secara mandiri dan kreatif. Kebebasan ini dimulai dengan

³² Nurzila, “*Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Perlu Strategi Tepatguna*”, (Jurnal Literasiologi, Vol. 8, No. 4, 2022), h. 90

³³ Ibid, 92

guru sebagai promotor. Kami menyediakan lingkungan belajar yang nyaman, terutama mengingat banyaknya keluhan yang kami terima dari orang tua dan siswa mengenai studi yang memerlukan nilai minimal penyelesaian, terutama di masa pandemi. Kurikulum merdeka tidak lagi diperlukan untuk mencapai tingkat kesempurnaan yang minimal, namun pembelajaran yang bermutu menjadi penting untuk menghasilkan peserta didik berkualitas yang bercirikan profil pelajar Pancasila yang kompeten sebagai sumber daya manusia Indonesia.³⁴

Kunci keberhasilan konsep program merdeka belajar adalah konsistensi semua pihak dalam pelaksanaan program. Konsistensi sangat penting ketika belajar dan menilai. Program merdeka belajar yang terstruktur dengan baik tidak akan tercapai secara maksimal jika para pelaksananya tidak konsisten dalam pelaksanaannya di sekolah. Untuk itu, guru harus bekerja keras untuk memahami dan menguasai konsep program pembelajaran mandiri, mengembangkan berbagai bahan ajar, sumber, media, dan perangkat pembelajaran, serta menggunakan berbagai platform media digital. Hal ini sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan program independen.³⁵

³⁴ Jamilatun Nafi'ah, Dukan Jauhari Faruq, Siti Mutaminah, *Karakteristik Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah*, (Jurnal Auladun), h. 5

³⁵ Ibid

Penerapan kurikulum merdeka belum sepenuhnya diterapkan di semua sekolah. Hal ini disebabkan oleh kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang masih memberikan diskresi kepada satuan pendidikan dalam penerapan kurikulum. Kurikulum merdeka dilaksanakan tergantung pada kesiapan guru dan staf. Penerapan kurikulum merdeka dilakukan secara mandiri melalui tiga alternatif. Pertama pilihan mandiri belajar, kedua pilihan mandiri perubahan, dan ketiga pilihan mandiri berbagi.³⁶

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih adaptif, dengan fokus pada konten inti dan pengembangan kepribadian dan keterampilan siswa, sebagai bagian dari inisiatif reformasi pembelajaran. Pemerintah menguraikan ciri-ciri utama kurikulum ini untuk mendukung pemulihan pembelajaran sebagai berikut:³⁷

- 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila;

³⁶ Eni Andari, *Implementasi Kurikulum merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)*, (Jurnal Pendidikan profesi guru, Vol. 1, No. 2, 2022), h. 68

³⁷ Nur Azmi Rohimajaya, dkk, *Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk SMA di Era Digital*, (Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana; Universitas Negeri Semarang, 2022)

- 2) Fokus pada materi penting sehingga tersedia waktu yang cukup untuk pembelajaran kompetensi dasar secara mendalam seperti literasi dan numerasi;
- 3) Kemerdekaan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan kemampuan siswa.

Merdeka belajar bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna. Adapun secara umum program ini bukan untuk menggantikan program yang telah berjalan, tujuan utamanya adalah memperbaiki sistem yang sudah ada. Merdeka belajar yang digagas Kemendikbud menawarkan proses pembelajaran yang lebih sederhana. Adit memaparkan bahwa penyederhanaan pelaksanaan pembelajaran tersebut seperti.³⁸

- 1) RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat oleh guru tidak perlu terlalu banyak dan rumit seperti sebelumnya,
- 2) Sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru yang telah berjalan sejak beberapa tahun lalu tetap dilaksanakan namun lebih luwes dalam pengimplementasiannya,

³⁸ Heroza Firdaus, dkk, *Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka*, (Jurnal Pendidikan Konseling; Universitas Islam Negeri Sulthan thaha Saifuddin Jambi, Vol. 4, No. 4, 2022), h. 620

- 3) Mulai tahun 2021 ujian nasional yang selama ini menjadi beban bagi pelaku pembelajaran diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter,
- 4) Ujian sekolah berstandar nasional (USBN) dialihkan menjadi asesmen berkelanjutan seperti portofolio (tugas kelompok, karya tulis, praktikum, dan sebagainya).

7. Perbedaan Motivasi Belajar Matematika Siswa

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai atau melakukan kegiatan dan prestasi tertentu berdasarkan suatu tujuan yang ingin dicapai oleh orang atau sekelompok orang tersebut. Motivasi muncul dari perubahan energi individu, dan berkembangnya keinginan belajar membawa beberapa perubahan pada diri individu. Motivasi juga ditandai dengan munculnya keinginan individu untuk memotivasi dirinya sendiri dalam belajar.³⁹

Berdasarkan pemamparan di atas, dapat dikatakan motivasi belajar dapat berpengaruh terhadap motivasi diri sendiri, motivasi orang lain, keluarga dan budaya.

³⁹ Suci Anugrah, Skripsi: “*Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Etnis Tionghoa dan Melayu di SMAN 1 Bengkalis*”. (Riau: Universitas Islam Riau, 2019)

Motivasi belajar juga dapat dilihat dari kesuksesan seseorang dalam bergaul dalam lingkungan sekolah yang berbeda, hal tersebut yang menjadikan perbedaan dalam motivasi belajar seseorang dalam proses belajar. Dalam hal ini siswa harus perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.

Temuan Faradilla Intan Sari dkk menjelaskan perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. Perbedaan tersebut bergantung pada satuan mata pelajaran, waktu belajar, praktik pembelajaran, strategi belajar, dan proses penilaian standar kemahiran kelulusan. Kurikulum 2013 mempunyai tujuan yang jelas yaitu pembentukan karakter bangsa, dan keunikan tujuan kurikulum tersebut tercermin dalam hasil pembelajaran (CP). Kurikulum merdeka juga mencakup asesmen nonkognitif dan asesmen kognitif, dimana asesmen nonkognitif ditujukan untuk menilai hal-hal selain pembelajaran, dan asesmen kognitif ditujukan untuk menilai pengetahuan.⁴⁰

Siswa yang diajar menggunakan kurikulum merdeka lebih termotivasi untuk belajar matematika dibandingkan siswa yang diajar menggunakan kurikulum 2013, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kurikulum

⁴⁰ Faradilla Intan Sari, Dadang Sunendar, Dadang Anshori, *Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka*, (Jurnal Pendidikan dan Konseling: Universitas Dharmas Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, 2023)

ini berdampak pada pencapaian hasil belajar. dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai motivasi siswa dalam belajar matematika yang diajarkan pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar matematika antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Jurnal Winda Oksara dan Herman Nirwan (2019) yang berjudul “Perbedaan Motivasi Belajar antara Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa laki-laki dan perempuan, dan siswa perempuan lebih termotivasi untuk belajar dibandingkan siswa laki-laki. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata motivasi belajar anak laki-laki sebesar 88,613, standar deviasi $\pm 11,810$, dengan skor maksimal 111 dan skor minimal 60. Sedangkan anak perempuan memiliki rata-

rata motivasi belajar tertinggi sebesar 94,493 dengan standar deviasi $\pm 8,592$. Skornya 118, minimal 77.⁴¹

2. Suci Anugrah (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Etnis Tionghoa dan Melayu di SMN 1 Bengkalis”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara Etnis Tionghoa dan Etnis Melayu dengan nilai t sebesar 3,095 dan p sebesar 0,003 ($p < 0,05$), hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian ini dapat diterima. Dibandingkan dengan siswa Melayu yang kurang memiliki inisiatif dalam proses belajar di sekolah, siswa Tionghoa unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik.⁴²
3. Luthfi Huriyanti dan Hastri Rosiyanti (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Perbedaan Motivasi Belajar Matematika Siswa Setelah Menggunakan Strategi Pembelajaran Quick On The Draw”. Hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,398 dan t_{tabel} sebesar 2,021 menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar matematika siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran *quick on the draw*. Hal ini menjelaskan

⁴¹ Winda Oksara dan Herman Nirwana, “Perbedaan Motivasi Belajar antara Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan”. Jurnal Neo Konseling: Universitas Negeri Padang, Vol 1. No 2, 2019

⁴² Suci Anugrah, Skripsi: “Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Etnis Tionghoa dan Melayu di SMAN 1 Bengkalis”. (Riau: Universitas Islam Riau, 2019)

bahwa hipotesis penelitian ditolak. Jika motivasi siswa setelah menerapkan strategi pembelajaran *quick on the draw* lebih tinggi dibandingkan sebelum menerapkan strategi pembelajaran *quick on the draw*.⁴³

4. Lilis Arini, Nurullita Astriani, Muhammad Bayu Al Dhana (2022) dalam penelitiannya “Perbedaan Motivasi Belajar Matematika Siswa pada Pembelajaran Berbasis Masalah dan pembelajaran Langsung”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara pembelajaran berbasis masalah (PBM) dan pembelajaran langsung, dengan nilai rata-rata pembelajaran berbasis masalah sebesar 89,44 lebih tinggi dibandingkan pembelajaran langsung sebesar 80,61. Hal ini juga terlihat dari hasil uji T dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,965 > 2,002$.⁴⁴
5. Tio Setyo dan Poerwanti Hadi Pratiwi (2019) dalam penelitiannya “Perbedaan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Pakem Ditinjau dari Jalur Masuk Tahun Ajaran 2018/2019”. Temuan penelitian menunjukkan adanya perbedaan rata-rata motivasi belajar siswa SMA Negeri

⁴³ Luthfi Huriyanti dan Hastri Rosiyanti, “Perbedaan Motivasi Belajar Matematika Siswa Setelah Menggunakan Strategi Pembelajaran *Quick On The Draw*”. Jurnal Pendidikan Matematika: Universitas Muhammadiyah Jakarta, Vol 3. No 1, 2017

⁴⁴ Lilis Arini, Nurullita Astriani, Muhammad Bayu Al Dhana, *Perbedaan Motivasi Belajar Matematika Siswa pada Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pembelajaran Langsung*, (Jurnal matematika dan Pendidikan Matematika: STKIP Asy-Syafi'iyah Internasional Medan, Vol. 5, No. 1, 2022)

pada jalur masuk tahun ajaran 2018/2019. Terlihat rata-rata hasil angket motivasi belajar siswa yang mengikuti jalur zonasi SKTM sebesar 137,31 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil penelitian motivasi belajar siswa yang mengikuti jalur zonasi reguler yaitu sebesar 131,91. Selanjutnya setelah dilakukan uji Independent Sample T-Test, nilai Sig yang diperoleh dari perhitungan program SPSS sebesar 0,02 kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa jalur zonasi SKTM dengan siswa reguler. Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} sebagai alat ukur tidak hanya menunjukkan kepentingannya, tetapi juga perbedaan motivasi belajarnya. H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Data dari 141 siswa menghasilkan t_{tabel} sebesar 1,977. Sedangkan jika diolah dengan SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 2,351. Karena hasil perhitungan 2,351 lebih besar dari 1,977, maka tampak H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang menempuh jalur zonasi SKTM dengan siswa yang menempuh jalur zonasi reguler SMA Negeri 1 Pakem.⁴⁵

6. Feby Famela Iffah (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Perbedaan Motivasi dan Prestasi Belajar antara

⁴⁵ Tio Setyo Budi, Poerwanti Hadi Pratiwi, *Perbedaan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Pakem ditinjau dari Jalur Masuk Tahun Ajaran 2018/2019*, (Jurnal Pendidikan Sosiologi; Universitas Negeri Yogyakarta, 2018)

Mahasiswa Penglaju dan Mahasiswa Kos pada Mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Feby, tidak ada perbedaan motivasi atau prestasi belajar antara mahasiswa pendidikan IPS sehari-hari dan mahasiswa kos pendidikan IPS Fakultas Ilmu Pendidikan UIN Sharif Hidayatullah Jakarta. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil perhitungan motif analitis yang menghasilkan $t_{hitung} (1,644) < t_{tabel} (1,675)$ hitung pada taraf signifikansi 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dibuktikan dengan hasil belajar analitis. hasil. Perhitungan ini juga menghasilkan nilai $t_{hitung} (-0,650) < t_{tabel} (1,675)$ dengan tingkat signifikansi 0,05. H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang besar antara mahasiswa penglaju dan mahasiswa kos pada pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Bedanya, meskipun penelitian-penelitian terdahulu telah menyelidiki perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa berdasarkan tempat tinggal, penulis telah menyelidiki perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan kurikulum yang digunakan. Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif.⁴⁶

⁴⁶ Feby Famela Iffah, Skripsi: “*Perbedaan Motivasi dan Prestasi Belajar antara Mahasiswa Penglaju dan Mahasiswa Kos pada Mahasiswa*”

7. Fery Nur Indah Sari (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Perbedaan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Praktik antara Kelas XI dan Kelas XII Siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta”. Berdasarkan penelitian Ferry terdapat perbedaan motivasi siswa kelas XI dan kelas XII yang signifikan hasil rata-rata 76,933 untuk kelas XI dan siswa kelas XII motivasinya cenderung lebih rendah yaitu hanya 79,033. Tidak ada perbedaan antara Kelas XII dan Kelas XI dalam hal hasil belajar. Rata-rata hasil belajar kelas XII lebih tinggi 81,6 poin dibandingkan kelas XI yang rata-rata hanya 79,95 poin.⁴⁷

C. Kerangka Berpikir

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kompetensi, nilai, sikap dan minat siswa agar mampu berbuat sesuatu dalam bentuk sumber daya. K13 dapat digambarkan sebagai suatu sistem atau pendekatan pembelajaran yang mencakup beberapa disiplin ilmu guna memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada siswa. K13 bertujuan untuk mengembangkan kemampuan hidup sebagai individu dan warga negara yang loyal, produktif, kreatif, inovatif, emosional, dan mampu

Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017),

⁴⁷ Fery Nur Indahsari, Skripsi: “*Perbedaan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Praktik antara Kelas XI dan Kelas XII Siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta*”. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)

berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan berbangsa.⁴⁸

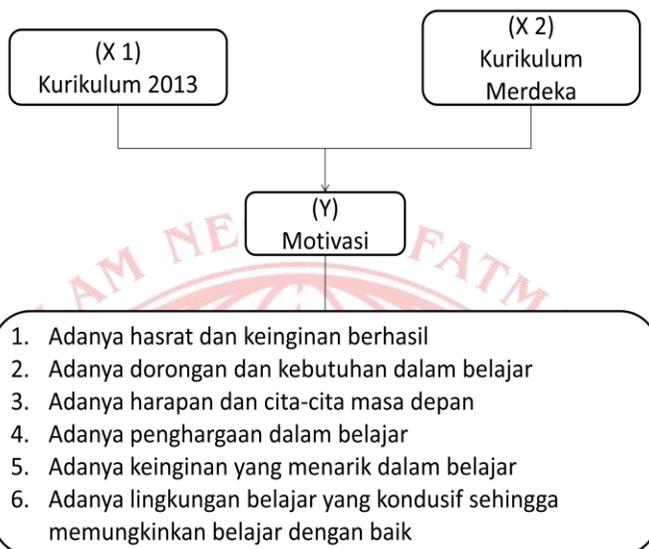
Merdeka belajar merupakan bagian nyata dari perubahan yang senantiasa hadir untuk menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Kemerdekaan belajar yang dituangkan dalam karakter profil pelajar Pancasila dengan mendorong guru terus belajar, berkreasi dan berpartisipasi dalam perubahan, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif sesuai dengan prinsip-prinsip sesuai dengan situasi yang dihadapi siswa pada era merdeka belajar.⁴⁹

Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari upaya mencapai hasil belajar. Motivasi belajar juga ditandai dengan tanggung jawab siswa dan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas sesuai kurikulum. Siswa yang bermotivasi tinggi memiliki harapan yang tinggi untuk sukses. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka pelaksanaan kurikulum tersebut akan semakin lancar, sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang kuat antara motivasi belajar siswa dengan kurikulum pendidikan. Kurikulum yang sering berubah sulit untuk diadaptasi

⁴⁸ Wiwin Fachrudin Yusuf, *Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam: Universitas Yodharta Pasuruan, Vol. 3, No. 2, 2018), 266

⁴⁹ Nurzila, "Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Perlu Strategi Tepatguna", (Jurnal Literasiologi, Vol. 8, No. 4, 2022), h. 98

sehingga menimbulkan ketidakpuasan siswa dan perubahan motivasi belajar siswa.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Pertama :

H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar matematika siswa yang diajar menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di SMPN 13 dan SMPN 5 Kota Bengkulu.

H_a : ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar matematika siswa yang diajar menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di SMPN 13 dan SMPN 5 Kota Bengkulu.

2. Hipotesis Kedua :

H_0 : Kurikulum merdeka lebih besar atau sama dengan kurikulum 2013.

H_a : Kurikulum merdeka lebih kecil atau sama dengan kurikulum 2013.

